

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP *RETURN ON
ASSET* (ROA) PADA BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



OLEH :

ANASTASIA WIDIANI
2014210102

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anastasia Widiani
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 17 Januari 1996
N.I.M : 2014210102
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul Bank : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar,
Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap *Return On Assets* (ROA)
Pada Bank Pemerintah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : ...^{14/}... 2018



(Dr. Dra. Ec. Sri Harvati M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : ...^{14/}... 2018



(Dr. Muazaroh S.E., M.T.)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY MARKET, EFFICIENCY, AND SOLVABILITY TOWARD ROA ON THE GOVERNMENT BANK

Anastasia Widiani

STIE Perbanas Surabaya

Email : widianianastasia@yahoo.com

Abstract

Bank are the financial institutions that have functions as the financial intermediary. This research aims to analyze whether independent variables simultaneously and partially have significant influence toward dependent variable. Independent variables are LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR and FACR. Dependent variable is ROA. The method of sampling is purposive sampling method. Samples in this research are Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara. Its uses secondary data and data collecting thod in this research uses documentation method. The data are taken from published financial report of Government Bank begun from first quarter of year 2012 until second quarter of year 2017. The technique of data analysis uses multiple linier regression analysis. The result of this research showed that LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR and FACRsimultaneously have significant influence toward ROA. In addition, LDR, IPR, NPL dan FBIR partially have negative insignificant influence toward ROA. BOPO anda FACR partially have negative significant influence toward ROA. But the other hand, APB, PDN dan IRR partially have positive significant influence toward ROA. LAR partially have positive significant influence toward ROA. And the last result, the dominant variable which influenceing ROA is APB.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity to Market, Efficiency and Profitability, Solvability.

PENDAHULUAN

Globalisasi yang terjadi saat ini telah membuat bidang perekonomian menjadi semakin maju yang ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan bisnis, adanya hal tersebut maka sangatlah diperlukan kemudahan dalam mencari sumber-sumber dana yang dipergunakan untuk keperluan bertransaksi sehingga nantinya dapat menunjang kesuksesan suatu bisnis tersebut. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dimaksudkan disini, dan keberadaan bank akan memberikan manfaat secara keseluruhan pada aspek perekonomian.

Menurut UU No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan

dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankanlainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, maka bank harus

mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 : 327), “ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki bank”, apabila ROA meningkat maka nantinya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank tersebut. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk ROA dalam ukuran bank-bank Indonesia minima 11,5%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik, apabila rasio ROA pada bank tersebut mengalami peningkatan dari satu periode ke periode selanjutnya. Namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Pemerintah di Indonesia selama periode

enam tahun terakhir, seperti yang ada pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai laporan keuangan publikasi bank yang di dapat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat diketahui bahwa secara rata-rata ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II 2017 cenderung mengalami penurunan, yang mana hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata tren pada bank Pemerintah memiliki nilai negatif yakni sebesar 0,17, disamping itu apabila dilihat lebih mendalam lagi dari empat Bank Pemerintah seluruhnya mengalami penurunan ROA yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren negatif yakni Bank Mandiri sebesar -0,19, Bank Negara Indonesia sebesar -0,04, Bank Rakyat Indonesia sebesar -0,37, dan Bank Tabungan Negara sebesar -0,08.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah ROA pada Bank Pemerintah dalam periode lima tahun terakhir, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan ROA pada Bank Pemerintah. Berdasarkan teori, ROA sebuah bank dapat dipengaruhi banyak faktor, salah satunya yakni aspek kinerja keuangan bank diantaranya yang terkait dengan likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, dan efisiensi.

Tabel 1
PERKEMBANGAN ROA (RETURN ON ASSET) PADA
BANK PEMERINTAH TAHUN 2012 – TAHUN 2017*
(Dalam Persentase)

No.	BANK	2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017*	Tren	Rata -Rata ROA	Rata - Rata Tren
1	Bank Mandiri	3,55	3,66	0,11	3,57	-0,09	3,15	-0,42	1,95	-1,2	2,61	0,66	3,08	-0,19
2	Bank BNI	2,92	3,36	0,44	3,49	0,13	2,64	-0,85	2,69	0,05	2,72	0,03	2,97	-0,04
3	Bank BRI	5,15	5,03	-0,12	4,73	-0,3	4,19	-0,54	3,84	-0,35	3,31	-0,53	4,38	-0,37
4	Bank BTN	1,94	1,79	-0,15	1,14	-0,65	1,61	0,47	1,76	0,15	1,52	-0,24	1,63	-0,08
	Jumlah	13,56	13,84	0,28	12,93	-0,91	11,6	-1,34	10,24	-1,35	10,16	-0,08	12,05	-0,68
	Rata-rata	3,39	3,46	0,07	3,23	-0,23	2,90	-0,34	2,56	-0,34	2,54	-0,02	3,01	-0,17

Secara teori, ROA suatu bank dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi, kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Rasio Likuiditas

Menurut Veitzhal Rivai (2013 : 482), "Likuiditas adalah penilaian kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai yakni memenuhi kewajiban jangka pendeknya, baik setiap saat ataupun pada saat ditagih". Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.

Rasio Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*liquid*). LDR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \quad (1)$$

Rasio Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. LAR dirumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \quad (2)$$

Rasio Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara menglikuidasi surat-

surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari IPR sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \quad (3)$$

Kualitas Aktiva Bank

Menurut Taswan (2012 : 60), "Kualitas aktiva merupakan asset yang digunakan dalam memastikan asset yang dimiliki oleh bank tersebut serta adanya nilai riil dari asset itu sendiri". Pendapat Taswan (2012 :61 - 62) menyebutkan bahwa Rasio-Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktif yang menyebabkan PPAP yang tersedia semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rumus APB adalah sebagai berikut

$$APB = \frac{APB}{\text{Total Aktiva Bermasalah}} \times 100\% \quad (4)$$

Rasio Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rumus NPL sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kurang Lancar, diragukan, macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (5)$$

Rasio Sensitivitas Pasar

Menurut Veitzhal Rivai (2013 : 485), "Sensitivitas pasar merupakan pengukuran kemampuan bank dalam menanggapi perubahan-perubahan pasar (nilai tukar) yang memiliki pengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank". Pengukuran sensitivitas suatu bank dapat menggunakan

beberapa rasio yakni seperti (Veitzhal Rivai, 2013 : 27 & 156).

Rasio Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur resiko usaha bank ditinjau dari bunga yang diterima bank apakah lebih kecil bila dibandingkan dengan bunga yang harus dibayar oleh bank. Semakin besar semakin bagus. Rumus rasio ini sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \quad (6)$$

Rasio Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Rumus PDN adalah sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(Aktiva\ valas - pasiva\ valas) + selisih\ off\ balance\ sheet}{Modal} \times 100\% \quad (7)$$

Efisiensi

Menurut Martono (2013 : 8), “Efisiensi bank digunakan dalam mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya secara efektif”. Pengukuran efisiensi suatu bank dapat menggunakan beberapa rasio yakni seperti (Martono, 2013 : 86 – 87) :

Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{Total\ Biaya\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional} \times 100\% \quad (8)$$

Rasio Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR rasio untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR dapat dirumuskan

sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{Pendapatan\ Operasional\ di\ Luar\ Bunga}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\% \quad (9)$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban. Solvabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Rasio Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

FACR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank terhadap jumlah modal yang dimiliki. Dengan kata lain, seberapa jauh modal bank dialokasikan terhadap aktiva tetapnya (Lukman Dendawijaya, 2009:60). Penanaman aktiva tetap yang dimaksud ialah seperti tanah, gedung kantor, kendaraan bermotor, peralatan operasional bank dan aktiva tetap lainnya. Rasio FACR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FACR = \frac{Aktiva\ Tetap\ dan\ Investasi}{Modal} \times 100\% \quad (10)$$

Rasio Return On Asset (ROA)

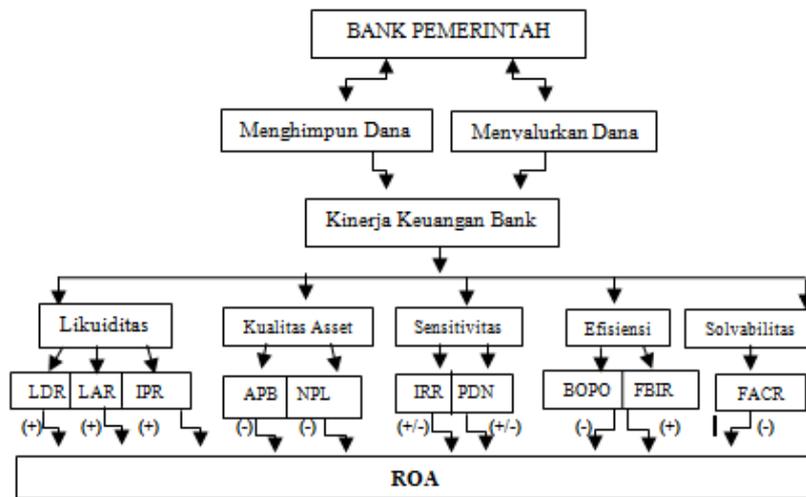
ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Berbeda dengan ROE, ROA lebih membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank dalam periode tertentu. ROA yang menunjukkan positif bahwa dari total aktiva yang di pergunakan untuk operasi dalam bank mampu memberikan laba rugi dalam suatu bank. Jika ROA negatif, hal ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\% \quad (11)$$

HIPOTESIS PENELITIAN

(1) Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. (2) variabel LDR, LAR, IPR dan FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Pemerintah. (3) Variabel APB, NPL, BOPO dan FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. (4) Variabel IRR dan PDN secara parsial berpengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.



**GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN**

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut sumber data, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini termasuk jenis penelitian sekunder yang bersifat kuantitatif, karena penelitian ini ialah penelitian yang datannya diperoleh secara tidak langsung yakni melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga tertentu yang bukan merupakan pengelolaannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Rosady Ruslan, 2010 : 138).

Menurut tujuannya, dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal, karena penelitian ini ialah penelitian yang mencari tahu pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel tergantung (Sugiyono, 2015 : 37).

Batasan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini

dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I 2012 sampai triwulan II 2017.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat yang mana variabel-variabel itu terdiri dari :

- a. Variabel terikat atau dependent adalah variabel yang digunakan dalam hal ini yakni Y = Return On Asset (ROA)
- b. Variabel bebas (X) adalah variabel yang dapat mempengaruhi ROA terdiri dari :
 - 1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) : X1
 - 2. *Loan To Asset Ratio* (LAR) : X2
 - 3. *Investing Policy Ratio* (IPR) : X3
 - 4. *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) : X4
 - 5. *Non Performing Loan* (NPL) : X5
 - 6. *Interst Rate Ratio* (IRR) : X6

7. Posisi Devisa Netto (PDN) : X7
8. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) : X8
9. *Fee Base Income Ratio* (FBIR) : X9
10. *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR) : X10

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memudahkan menganalisis data, berikut ini diuraikan definisi operasional serta pengukuran dari masing-masing variabel.

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total simpanan pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pemerintah periode triwulan I 2012 sampai dengan triwulan II 2017 dengan satuan ukuran persen dan untuk mengukurnya dengan cara menggunakan rumus nomor satu.
2. *Loan to Asset Ratio* (LAR) adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II 2017 dengan satuan ukuran LAR menggunakan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor dua.
3. *Investing Policy Ratio* (IPR) adalah perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pemerintah periode triwulan I 2012 sampai dengan triwulan II 2017 dengan satuan ukuran adalah persen serta untuk mengukurnya dengan cara menggunakan rumus nomor tiga.
4. *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) adalah perbandingan antara Aktiva Produktif yang bermasalah dengan Total Aktiva Produktif yang dimiliki oleh Bank Pemerintah periode triwulan I 2012 sampai dengan triwulan II 2017 dengan satuan ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya dengan cara menggunakan rumus nomor empat.
5. *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pemerintah periode triwulan I 2012 sampai triwulan II 2017 dengan satuan ukuran yaitu persen dan untuk mengukurnya dengan cara menggunakan rumus lima.
6. *Interest Rate Ratio* (IRR) adalah perbandingan antara Interest Rate Sensitivitas Asset (IRSA) dengan Interest Rate Sensitivitas Liabilities (IRSL) yang dimiliki oleh Bank Pemerintah periode triwulan I 2012 sampai dengan triwulan II 2017 dengan satuan ukuran yaitu persen dan untuk mengukurnya dengan cara menggunakan rumus nomor enam.
7. Posisi Devisa Netto (PDN) adalah perbandingan antara aktiva valas terhadap passiva valas, baik neraca maupu *off balance sheet* yang dimiliki oleh Bank Pemerintah, mulai dari periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Satuan ukuran PDN menggunakan perse dan untuk mengukurna menggunakan rumus nomor tujuh.
8. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pemerintah periode triwulan I 2012 sampai dengan triwulan II 2017 dengan satuan ukuran yaitu persen dan untuk mengukurnya dengan cara menggunakan rumus nomor delapan.
9. *Fee Base Income Ratio* (FBIR) adalah perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional bunga yang telah dimiliki oleh Bank Pemerintah periode triwulan I 2012 sampai dengan triwulan II 2017 dengan satuan ukuran yaitu persen dan untuk mengukurnya dengan cara menggunakan rumus nomor sembilan.
10. *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR) adalah perbandingan antara aktiva

produktif yang diklasifikasikan dengan modal yang dimiliki oleh Bank Pemerintah periode triwulann I 2012 sampai dengan triwulann II 2017 dengan satuan ukuran yaitu persen dan untuk mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor sepuluh.

11. *Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Pemerintah periode triwulan I 2012 sampai dengan triwulan II 2017 dengan satuan ukuran yaitu persen dan untuk mengukurnya dengan cara menggunakan rumus nomor sebelas.

Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dengan menggunakan program

SPPS versi 16.0 for windows seperti yang telah tercantum pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Ghozali (2012 : 96), “Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta juga digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Sehingga dengan demikian, analisis regresi ini dilakukan untuk menentukann arah dan megukur besarnya pengaruh variabel – variabel bebas (LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PD, BOPO, FBIR, dan FACR) terhadap variabel tergantung (ROA).

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
X ₁ = LDR	-0,076	0,012
X ₂ = LAR	0,047	0,030
X ₃ = IPR	-0,045	0,020
X ₄ = NPL	0,000	0,004
X ₅ = APB	-0,324	0,061
X ₆ = IRR	0,049	0,023
X ₇ = PDN	0,005	0,011
X ₈ = BOPO	-0,039	0,007
X ₉ = FBIR	-0,048	0,007
X ₁₀ = FACR	-0,012	0,008
R	= 0,955	
R Square	= 0,911	
F hit	= 79,139	
Sig	= 0,000	
Konstanta	= 7,223	

Sumber : Lampiran 12, data diolah

Dari hasil analisis regresi linier berganda yang sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.12 maka diperoleh persamaan dibawah ini :

$$Y = 7,223 - 0,076 \text{ LDR } (X_1) + 0,047 \text{ LAR } (X_2) - 0,045 \text{ IPR } (X_3) + 0,000 \text{ NPL } (X_4) - 0,324 \text{ APB } (X_5) + 0,049 \text{ IRR } (X_6) + 0,005 \text{ PDN } (X_7) - 0,039 \text{ BOPO } (X_8) - 0,048 \text{ FBIR } (X_9) - 0,012 \text{ FACR } (X_{10}) + e_i$$

Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh antara variabel bebas LDR (X₁), LAR (X₂), IPR (X₃), APB (X₄), NPL (X₅), IRR (X₆), PDN (X₇), BOPO (X₈), FBIR (X₉) dan FACR (X₁₀) secara simultan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = 0$$

Dengan demikian berarti bahwa seluruh variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} \neq 0$$

Dengan demikian berarti bahwa seluruh variabel bebas (X), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$\alpha = 0,05$ dengan df pembilang ($df_1 = k = 10$) dan df penyebut ($df_2 = n - k - 1 = 88 - 10 - 1 = 77$) sehingga F tabel ($0,05; 10; 77$) = 1,96. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, maka diperoleh F hitung = 57,135.

Dari tabel F dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang = 10 dan derajat penyebut = 77, sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,96$ sedangkan $F_{hitung} = 79,139$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dan nilai signifikan ini lebih kecil daripada nilai α yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

Nilai koefisien kolerasi (R) menunjukkan seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16,0 diketahui bahwa nilai koefisien kolerasi (R) sebesar 0,955. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR dengan variabel ROA memiliki pengaruh yang sangat erat, karena nilai koefisien kolerasi (R) mendekati angka satu.

Nilai koefisien determinasi atau *R square* adalah digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tergantung. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 16,0 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,911. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 91,1 persen variasi variabel tergantung Y dapat dijelaskan oleh

variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR. Sedangkan sisanya sebesar 8,9 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan positif atau negative pengaruh variabel – variabel bebas LDR (X_1), LAR (X_2), IPR (X_3), APB (X_4), NPL (X_5), IRR (X_6), PDN (X_7), BOPO (X_8), FBIR (X_9) dan FACR (X_{10}) secara parsial terhadap variabel tergantung ROA (Y). Dengan menggunakan perhitungan program spss 16 diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 4.

Uji satu sisi kanan terhadap variabel yang berpengaruh positif (+)

$H_0 : \beta_i \leq 0$ berarti variabel LDR (X_1), LAR (X_2), IPR (X_3), APB (X_4), NPL (X_5), IRR (X_6), PDN (X_7), BOPO (X_8), FBIR (X_9), FACR (X_{10}) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_i > 0$, berarti variabel LDR (X_1), LAR (X_2), IPR (X_3), dan FBIR (X_7) secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Uji satu sisi kiri terhadap variabel yang berpengaruh negatif (-)

$H_0 : \beta_i \geq 0$, memiliki arti bahwa variabel bebas yakni APB (X_4), NPL (X_5), dan BOPO (X_8), FACR (X_{10}) secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung yakni ROA (Y).

$H_1 : \beta_i < 0$, memiliki arti bahwa variabel bebas yakni APB (X_4), NPL (X_5), dan BOPO (X_8), FACR (X_{10}) secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung yakni ROA (Y).

Uji dua sisi terhadap variabel yang berpengaruh positif (+) dan negatif (-)

$H_0 : \beta_1 = 0$, memiliki arti bahwa variabel bebas yakni PDN (X_7), dan IRR (X_6), secara parsial berpengaruh yang tidak

signifikan terhadap variabel tergantung yakni ROA (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0, maka dapat diketahui hasil dari analisis masing – masing variabel bebas adalah sebagai berikut :

Pengaruh LDR terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel LDR yang diperoleh sebesar -6,207 dan t_{tabel} (0,05 : 77) sebesar 1,665, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} - 6,207 \leq$ dari t_{tabel} 1,665, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah

Tabel 3
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		R	R^2
			H_0	H_1		
LDR (X_1)	-6,207	1,665	Diterima	Ditolak	-0,577	0,332
LAR (X_2)	1,587	1,665	Diterima	Ditolak	0,178	0,031
IPR (X_3)	-2,217	1,665	Diterima	Ditolak	-0,245	0,060
NPL (X_4)	0,088	-1,665	Diterima	Ditolak	0,010	0,000
APB (X_5)	-5,290	-1,665	Ditolak	Diterima	-0,516	0,266
IRR (X_6)	2,170	$\pm 1,991$	Ditolak	Diterima	0,240	0,057
PDN (X_7)	0,493	$\pm 1,991$	Diterima	Ditolak	0,056	0,000
BOPO (X_8)	-5,198	-1,665	Ditolak	Diterima	-0,510	0,260
FBIR (X_9)	-6,656	1,665	Diterima	Ditolak	-0,604	0,364
FACR (X_{10})	-1,516	-1,665	Diterima	Ditolak	-0,170	0,028

0,332 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 3,32 persen terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel LAR yang diperoleh sebesar 1,587 dan t_{tabel} (0,05 : 77) sebesar 1,665, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 1,587 \leq 1,665$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,031 yang berarti secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 3,1 persen terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel IPR yang diperoleh sebesar -2,217 dan t_{tabel} (0,05 : 77) sebesar 1,665, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} - 2,217 \leq t_{tabel}$ 1,665, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,060 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 6,0 persen terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel NPL yang diperoleh sebesar 0,088 dan t_{tabel} (0,05 : 77) sebesar -1,665, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,088 >$ dari t_{tabel} -1,665, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti menunjukkan

bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,000 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0 persen terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar -5,290 dan t_{tabel} (0,05 : 77) sebesar -1,665 , sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -5,290 < -1,665$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel APB parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,266 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 6,6 persen terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Nilai t_{hitung} Variabel IRR yang diperoleh sebesar 2,170 dan t_{tabel} (0,25 : 77) sebesar $\pm 1,991$, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 2,170 > t_{tabel} \pm 1,991$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,057 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 5,7 persen terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel PDN yang diperoleh sebesar 0,493 dan t_{tabel} (0,25 : 77) sebesar $\pm 1,991$, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,493 < t_{tabel} \pm 1,991$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,000 yang berarti secara parsial variabel

PDN memberikan kontribusi sebesar 0 persen terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel BOPO yang diperoleh sebesar -5,198 dan t_{tabel} (0,05 : 77) sebesar -1,665 , sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -5,198 > t_{tabel} -1,665$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,260 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 6,0 persen terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel FBIR yang diperoleh sebesar -6,656 dan t_{tabel} (0,05 : 77) sebesar 1,665 , sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -6,656 < t_{tabel} 1,665$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,364 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 6,4 persen terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel FACR yang diperoleh sebesar -1,516 dan t_{tabel} (0,05 : 77) sebesar -1,665 , sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,516 < t_{tabel} -1,665$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,028 yang berarti secara parsial variabel FACR memberikan kontribusi sebesar 2,8 persen terhadap ROA.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16.0

, maka dapat diketahui bahwa diantara sepuluh variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR) terdapat empat variabel yang tidak

sesuai dengan teori, yaitu : LDR, IPR, APB, dan FBIR yang sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

VARIABEL	TEORI	HASIL ANALISIS	KESIMPULAN
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
LAR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
FACR	Negatif	Negatif	Sesuai

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar 6.207. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang mana dapat dibuktikan dengan adanya rata – rata tren -0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni yang dilakukan oleh Pratystya Ika Wardhani (2016) dan Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015) ternyata hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anis Nur Ayni (2014) ternyata hasil dari penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien positif sebesar 1.587. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap ROA, sehingga dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LAR

mengalami penurunan maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan total asset yang dimiliki. Sehingga terjadi penurunan pendapatan bunga. Akibatnya, laba menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan adanya tren negatif sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Pratystya Ika Wardhani (2016) ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anis Nur Ayni (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LAR berpengaruh negative terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar 2.217. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap ROA, sehingga dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan total surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Selama periode penelitian triwulan I 2012 sampai dengan triwulan II 2017, telah terjadi peningkatan IPR yang dibuktikan dengan adanya rata – rata tren positif sebesar 0,12 persen. Sehingga

menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Namun, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan adanya tren negatif sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anis Nur Ayni (2014), Pratystya Ika Wardhani (2016), dan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IPR terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien positif sebesar 0,088. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap ROA, sehingga dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang mana dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata tren sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni yang dilakukan oleh Anis Nur Ayni (2014) dan Pratystya Ika Wardhani (2016) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa NPL

berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) ternyata hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien -5,290. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang mana dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata tren sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni yang dilakukan oleh Anis Nur Ayni (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa APB berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) ternyata hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratystya Ika Wardhani (2016) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya karena penelitian

tersebut tidak menggunakan variabel APB dalam penelitiannya.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah bias positif dan bias negative, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien positif sebesar 2,170. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap ROA, sehingga dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR menurun yang berarti telah terjadi peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) dan apabila pada saat itu suku bunga turun, hal tersebut berakibat terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA bank mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang mana dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata tren negatif sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Pratystya Ika Wardhani (2016) dan Anis Nur Ayni (2014) ternyata hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah bias positif dan bisa negatif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien positif sebesar 0,493. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap ROA, sehingga dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan passiva valas, apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Oleh sebab itu, laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang mana dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata tren sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni yang dilakukan oleh Rommy Rifky dan Herizon (2015) ternyata penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anis Nur Ayni (2014) dan Pratystya Ika Wardhani (2016) ternyata penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya karena penelitian tersebut tidak menggunakan variabel PDN dalam penelitiannya.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar -5,198. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis

apabila BOPO meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan total biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA bank mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang mana dapat dilakukan dengan adanya rata – rata tren negatif sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Pratystya Ika Wardhani (2016) ternyata hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anis Nur Ayni (2014) ternyata hasil dari penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien negatif sebesar -6,656. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank

mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang mana dapat dibuktikan dengan adanya rata – rata tren sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil Anis Nur Ayni (2014) ternyata hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh negative terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Pratystya Ika Wardhani (2016) ternyata hasil dari penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FACR mempunyai koefisien negatif sebesar 1.516. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FACR bank sampel penelitian mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase peningkatan aktiva tetap lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan modal. Akibatnya alokasi dana ke aktiva produktif akan meningkat, sehingga laba meningkat dan ROA bank mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang mana dapat dibuktikan dengan adanya rata – rata tren sebesar -0,03 persen.

Hasil penelitian ini dihubungkan dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Anis Nur Ayni (2014) ternyata hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa FACR berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Pratystya Ika Wardhani (2016) ternyata hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya karena penelitian tersebut tidak menggunakan variabel FACR dalam penelitiannya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan terhadap ROA sebesar 91,1persen namun sisanya sebesar 8,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian (diluar model penelitian). Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yakni terbukti atau diterima.

Variabel LDR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA serta berkontribusi sebesar 33,2 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yakni tidak terbukti atau ditolak.

Variabel LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA serta berkontribusi sebesar 3,1 persen terhadap ROA pada Bank

Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yakni terbukti atau diterima.

Variabel IPR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA serta berkontribusi sebesar 6,0 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa IPR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yakni terbukti atau ditolak.

Variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA serta berkontribusi sebesar 0 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yakni terbukti atau ditolak.

Variabel APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA serta berkontribusi sebesar 26,6 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam menyatakan bahwa APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yakni terbukti atau diterima.

Variabel IRR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA serta berkontribusi sebesar 5,7 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial berpengaruh positif

signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yakni terbukti atau diterima.

Variabel PDN secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA serta berkontribusi sebesar 0 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yakni tidak terbukti atau ditolak.

Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA serta berkontribusi sebesar 26,0 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan bahwa secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yakni terbukti atau diterima.

Variabel FBIR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA serta berkontribusi sebesar 36,4 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian hipotesis penelitian kesepuluh yang menyatakan bahwa secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yakni tidak terbukti atau ditolak.

Variabel FACR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA serta berkontribusi sebesar 2,8 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Dengan demikian hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yakni tidak terbukti atau ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini yakni penelitian pada Bank Pemerintah masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas, hanya sepuluh variabel yang meliputi Rasio Likuiditas (LDR, LAR, IPR), Rasio Kualitas Aktiva (NPL, APB), Rasio Sensitivitas Pasar (IRR, PDN), Rasio Efisiensi (BOPO, FBIR), dan Rasio Solvabilitas (FACR).
- b. Objek penelitian ini terbatas, hanya pada Bank Pemerintah yang terpilih sebagai sampel penelitian yakni Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara.
- c. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas, hanya 5,5 tahun yakni mulai dari triwulan I 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini, antara lain :

1. Bagi Subjek Penelitian (Bank Pemerintah)
 - a. Disarankan kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata – rata ROA terendah yakni Bank Tabungan Negara, untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total asset yang dimiliki.
 - b. Terkait dengan kebijakan APB yang merupakan variabel berpengaruh signifikan dan dominan terhadap ROA, disarankan kepada bank sampel penelitian terutama Bank Mandiri yang memiliki rata-rata APB tertinggi yaitu 5,20 persen disarankan agar meningkatkan persentase total aktiva bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan aktiva

produktif bermasalah agar risiko kredit yang dihadapi bank menurun.

- c. Terkait dengan kebijakan IRR yang merupakan variabel yang berpengaruh signifikan, disarankan kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata IRR tinggi dan cenderung mengalami peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase IRSL selama periode penelitian yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara.
 - d. Terkait dengan kebijakan BOPO yang merupakan variabel yang berpengaruh signifikan, disarankan kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tinggi dan cenderung mengalami peningkatan BOPO selama periode penelitian yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara agar mengefisienkan biaya operasionalnya bersamaan dengan upaya dalam meningkatkan pendapatan operasional.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, maka sebaiknya cukupan periode penelitiannya ditambah agar lebih panjang, dan juga harus mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan agar memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.
 - b. Menambahkan variabel bebas yang belum diteliti oleh peneliti sekarang, agar nantinya mendapatkan hasil yang lebih baik, dan variatif.
 - c. Menggunakan variabel tergantung yang sesuai dengan yang digunakan oleh peneliti terdahulu sehingga hasil penelitiannya akan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Anis Nur Ayni. 2014. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan

- Solvabilitas Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Pembangunan Daerah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012 . *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya.2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jogjakarta : Ekonisia
- Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Keuangan Publikasi Bank. Dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), diakses tanggal 29 september 2017.
- Pratystya Ika Wardhani. 2016. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rommy Rifky Romadloni dan Herizon. 2015. Pengaruh Likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada bank devisa yang go public. *E-Journal SI Manajemen STIE Perbanas Surabaya* Vol: 5 No.1, 2015.
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Penerbit Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, alfabeta. Bandung
- Syofian Siregar. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- TaswTaswan. 2012. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Undang – Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998
- Veitzhal Rivai. 2013. *Comercial Bank Management*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Website Bank Mandiri www.mandiri.com “Laporan keuangan triwulan tahun 2012 – 2017”, diakses pada tanggal 3 Desember2017.
- Website Bank Negara Indonesia www.bni.com “Laporan keuangan triwulan tahun 2012 – 2017”, diakses pada tanggal 4 Desember2017.
- Website Bank Rakyat Indonesia www.bri.co.id “Laporan keuangan triwulan tahun 2012 – 2017”, diakses pada tanggal 5 Desember 2017.
- Website Bank Tabungan Negara www.btn.com “Laporan keuangan triwulan tahun 2012 – 2017”, diakses pada tanggal 5 Desember 2017.
- Website Bank Mandiri www.mandiri.co.id “Sejarah Bank Mandiri dan Visi Misi Bank”, diakses pada tanggal 25 November 2017.
- Website Bank Negara Indonesia www.bni.com “Sejarah Bank Negara Indonesia dan Visi Misi Bank”, diakses pada tanggal 25 November 2017.
- Website Bank Rakyat Indonesia www.bri.co.id “Sejarah Bank Rakyat Indonesia dan Visi Misi Bank”, diakses pada tanggal 25 November 2017.
- Website Bank Tabungan Negara www.btn.co.id “Sejarah Bank Tabungan Negara dan Visi Misi Bank”, diakses pada tanggal 25 November 2017.